

**PENERAPAN MODEL PEMELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK
MENINGKATKAN *HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* PADA
PEMBELAJARAN IPAS SEKOLAH DASAR**

Dea Delvi Liani¹, Rizki Ananda², Afriza Rahma Rani³,
Musnar Indra Daulay⁴, Iis Aprinawati⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

¹deadelvi07@gmail.com, ²rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id,

³afrizarahmaranii@gmail.com, ⁴musnarindradaulay@gmail.com,

⁵aprinawatiis@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low Higher Order Thinking Skills (HOTS) in learning science in class IV UPT SDN 017 Langgini. One solution to overcome this problem is to use the problem solving model. This study aims to improve Higher Order Thinking Skills (HOTS) using the problem solving model in class IV UPT SDN 017 Langgini students. This research method is classroom action research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of two meetings and four stages, namely planning implementation, observation, and reflection. The time of this research was carried out in may dan july 2024. The subjects of this research were students of class IV UPT SDN 017 Langgini. Consists of 12 students, there are 4 male students and 8 female students. Methods of data collection using observation techniques and documentation techniques. The result of the study show that using the problem solving learning model can improve students Higher Order Thinking Skills (HOTS). This is shown by the acquisition of observation in the first cycle of the second meeting of 12 students, it is known that the Higher Order Thinking Skills (HOTS) of students included in the complete category reach 4 people or 34% and in the first cycle of the second meeting there are 5 people 42%. Then in cycle II meeting I there were 7 people or 59% who experienced completeness and in cycle II meeting II it increased to 10 people or 84. Through the application of problem solving models in improving the Higher Order Thinking Skills (HOTS) of class IV UPT SDN 017 Langgini students.

Keywords : Problem Solving, Higher Order Thinking Skills (HOTS), School Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Metode

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Mei dan Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Terdiri dari 12 orang siswa terdapat 4 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal ini ditunjukkan perolehan hasil observasi pada siklus I pertemuan I dari 12 siswa, diketahui bahwa Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa yang termasuk dalam kategori tuntas mencapai 4 orang atau 34% dan siklus I pertemuan II terdapat 5 orang atau 42%. Kemudian siklus II pertemuan I terdapat 7 orang atau 59% yang mengalami ketuntasan dan pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 10 orang atau 84%. Melalui penerapan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa di kelas IV UPT SDN 017 Langgini.

Kata Kunci : Problem Solving, Higher Order Thinking Skills (HOTS), Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran tidak hanya sekedar menerima sebuah materi pelajaran, namun peserta didik harus ditekankan pada keterampilan berpikir, berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, untuk mengembangkan kemampuan berpikir itulah maka peserta didik perlu dilatih untuk selalu mengembangkan kemampuan HOTS. Kemampuan berpikir kritis ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi saat ini, keterampilan berpikir kritis tidak serta merta didapatkan begitu saja, akan tetapi harus ditanamkan sejak dini. Walsh dan Paul dalam (Ilham 2020)

mengutarakan pendapatnya tentang apa itu berpikir kritis, berpikir kritis memiliki arti menafsirkan, menganalisis, serta menilai suatu informasi, serta pengalaman yang didapatkan melalui gabungan sikap (disposition) dan juga skills (kemampuan) yang reflektif agar dapat mengarahkan individu dalam berpikir, mempercayai sesuatu serta tindakan yang dilakukan.

Dari masalah diatas, di kelas 4 SDN 017 Langgini yang berjumlah 12 orang murid, 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dapat terlihat dari hasil penilaian ulangan harian bahwasannya masih tergolong

rendah, hal ini berdasarkan Nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yakni 75, terdapat 9 orang (75%) yang belum mencapai KKTP. Adapun bisa dilihat dari rekapitulasi nilai siswa seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Data Nilai HOTS dan LOTS
Siswa SDN 017 Langgini

No	Nama siswa	HOTS			LOTS		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Asri	20		✓	50		✓
2	Aura	75	✓		90	✓	
3	Akil	35		✓	80	✓	
4	Baim	20		✓	55		✓
5	Davin	25		✓	80	✓	
6	Devana	38		✓	75	✓	
7	Habib	80	✓		100	✓	
8	Kalis	30		✓	75	✓	
9	Kaila	38		✓	80	✓	
10	Lubay	78	✓		100	✓	
11	Olive	38		✓	75	✓	
12	Sifa	20		✓	50		✓
Jumlah		497	3	9	910	9	3
Persentase		38,91%	25%	75%	75,83%	75%	25%

(Sumber: Guru kelas IV SDN 017 Langgini)

Berdasarkan masalah diatas, maka cara yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir pada level tertinggi yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving. Berbagai penelitian telah membuktikan bahwa Model Pembelajaran Problem Solving dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian Siwi Utaminingtyas (2020) bahwa Model Pembelajaran Problem Solving berpengaruh terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Solving memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana memecahkan suatu masalah dalam kehidupan. Hal ini tentunya sangat cocok dengan prinsip pembelajaran HOTS, dimana pembelajaran tidak hanya menerima materi saja, namun peserta didik

harus aktif, berpikir kritis, kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui pemecahan masalah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di UPT SDN 017 Langgini selama semester genap. Jadwal penelitian akan disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, Proses pembelajaran pada siklus I guru masih belum terlihat baik dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di modul ajar dengan menggunakan model Problem Solving. Diantaranya: Guru belum mengkondisikan kelas sebelum memulai proses pembelajaran, Pada saat siswa melakukan diskusi, guru

tidak membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD, Guru tidak membuat rangkuman dan tidak juga memberikan penguatan materi setelah siswa melakukan diskusi, Guru tidak memberikan apresiasi kepada tiap kelompok, Guru tidak bertanya kepada siswa terkait pembelajaran yang belum dipahami siswa. Secara keseluruhan pada siklus I pertemuan I guru masih kurang menguasai kelas.

Perbaikan yang akan peneliti lakukan adalah memberikan motivasi yang lebih baik untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu sesuai dengan waktu yang telah direncanakan, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model Problem Solving.

Pada siklus II ini pelaksanaan proses pembelajaran telah berjalan dengan baik, yang mana guru sudah berhasil dalam peningkatan proses pembelajaran yaitu: 1) Guru sudah bisa memanfaatkan waktu belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, 2) Guru sudah mampu menerapkan langkah-langkah model pembelajaran problem solving dengan baik, 3) Pada saat siswa melakukan

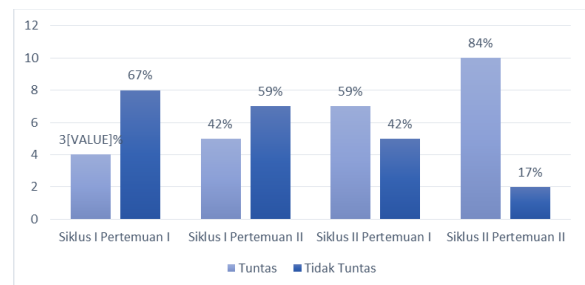
diskusi guru sudah mulai dapat membimbing siswa mengerjakan LKPD dengan baik, 4) Saat guru memberikan pertanyaan, guru sudah mampu membuat siswa untuk menjawabnya dengan semangat dan membuat siswa jauh lebih aktif dari sebelumnya.

Pada siklus II yang berhasil yaitu

- 1) Siswa sudah bisa memberikan penjelasan sederhana tidak berfokus lagi pada penjelasan yang ada di buku,
- 2) Siswa sudah bisa menjawab pertanyaan dari guru dan tingkat perhatian saat belajar sudah ada peningkatannya dari sebelumnya dan siswa terlihat aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran,
- 3) Saat diskusi kelompok siswa sudah antusias dalam kelompok dan tidak malu-malu lagi untuk maju kedepan kelas untuk mempersentasikan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa aktivitas guru dalam melakukan tindakan menggunakan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPAS telah mencapai KKTP 75. Setelah melakukan diskusi antara peneliti dan observer, hasil refleksi pada siklus II akan dituangkan dalam laporan penelitian.

Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Untuk membandingkan perkembangan hasil Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa sebelum dan setelah diterapkan model pembelajaran problem solving dalam siklus I dan siklus II, dilakukan penelitian pada siswa kelas IV UPT SDN 07 Langgini.



Gambar 4.1

Diagram Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.1 dapat diungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam Higher Order Thinking Skills (HOTS) siswa pada setiap tahapan. Terlihat bahwa pada siklus I pertemuan I terdapat 4 orang yang tuntas dan 8 orang yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II terdapat 5 orang yang tuntas dan 7 orang yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II pertemuan I terdapat 7 orang yang tuntas dan 5 orang yang tidak tuntas. Pada siklus II pertemuan II terdapat 10 orang yang

tuntas dan 2 orang yang tidak tuntas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran telah berhasil meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini. Selain itu, guru juga telah melaksanakan proses pembelajaran dengan model tersebut dengan baik.

Perencanaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving

Pada pertemuan dalam siklus I dan Siklus II pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini, peneliti diharapkan untuk melakukan persiapan perencanaan pembelajaran yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peneliti perlu melakukan beberapa tindakan perencanaan yang mencakup merancang alat pengumpulan data berupa ATP pembelajaran, menyusun Modul pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan, serta menyiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving

Model pembelajaran problem solving adalah model pembelajaran yang memberikan pelatihan dan mengembangkan kemampuan pemecahan masalah melalui kegiatan pembelajaran. Peserta didik belajar dari masalah dan fakta bukan sekedar konsep pengetahuan semata. Model pembelajaran ini melibatkan diskusi kelompok agar siswa aktif dalam proses pembelajaran. Guru memulai dengan memberikan pertanyaan untuk mendorong siswa untuk mencari jawaban sementara. Selanjutnya, guru memandu siswa dalam mengolah informasi yang mereka peroleh dan perwakilan dari setiap kelompok maju untuk membuktikan hasil diskusi mereka.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran menggunakan model problem solving pada siklus pertama, pembelajaran masih kurang aktif karena siswa takut dan malu untuk berpendapat ketika guru memberikan pertanyaan. Beberapa siswa tidak berani tampil di depan kelas dan menolak menjadi perwakilan kelompok. Pada siklus pertama ini

yang hanya aktif Cuma siswa yang mendapatkan peringkat di kelas. Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, pada siklus pertama kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa belum terlihat.

Pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model problem solving sudah berjalan dengan baik. Melalui model ini, siswa melakukan diskusi kelompok yang membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah terkait materi yang dipelajari. Dengan model problem solving semua siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Diskusi juga dapat mengembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Meskipun memiliki kelebihan, model pembelajaran problem solving juga memiliki kekurangan. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran problem solving menjadi lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Siswa

Menggunakan Model Pembelajaran Problem Solving

Hasil kegiatan selama penelitian mengenai model pembelajaran problem solving menunjukkan adanya keunggulan dan kelemahan yang timbul selama proses pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti terlihat dari peningkatan Higher Order Thinking Skills (HOTS) secara keseluruhan dari pratindakan, siklus I hingga siklus II. Terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai tingkat kelulusan pada siklus II pertemuan II dari total siswa 12 orang, ada 2 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran dengan nilai minimal 75 atau lebih baik, dan juga mencapai tingkat kelulusan klasikal sebesar 84%. Oleh karena itu, peneliti dan guru setuju untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas pada siklus II tanpa melanjutkannya ke siklus berikutnya.

D. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini diantaranya mempersiapkan ATP, Modul, LKPD yang disesuaikan dengan materi setiap pertemuan, membentuk kelompok, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan lembar nilai hasil higher order thinking skills (HOTS).

Pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini adalah pada siklus I pertemuan I guru masih sulit untuk mengkondisikan kelas dan siswa tidak mengikuti aturan yang diberikan guru. Pada siklus I pertemuan II guru sudah memperbaiki langkah-langkah tersebut dengan memberi hukuman sehingga siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan dengan sendirinya kemampuan tingkat tinggi siswa terlihat lebih aktif antara siswa satu dengan siswa lainnya. Kemudian pada siklus II siswa sudah terbiasa dengan penggunaan model

pembelajaran problem solving yang dibawakan guru.

Peningkatan pembelajaran melalui model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada siswa kelas IV UPT SDN 017 Langgini kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari higher order thinking skills (HOTS) pada siklus I pertemuan I terdapat 34% sedangkan siklus I pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 42%. Selanjutnya siklus II pertemuan I terdapat peningkatan menjadi 59% dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan menjadi 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Paedagogik Kritis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211/http>
- Ahmad, D. N. (2020). Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6600>
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen

- pengukur Higher Order Thinking Skills matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98.
<https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058>
- Arrahim, A., & Sabrina, R. (2019). upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 9–14.
<https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i1.28092>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Sekolah Dasar Kelas V. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.01>
- Fauziana, Kastri Fani, & Rahmiaty. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Pelajaran IPA. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 66–75.
<https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.165>
- Hamdani, A. D., Nurhafsah, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460–468.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 149.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Ibrahim Rahmani, A. (2022). Pengukuran Mutu Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Penugasan Berbasis Proyek Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur pada Masa Pandemi Covid-19. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(1), 25–37.
<https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i1.23924>
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020). Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. 3(2), 96.
- Marito Silalahi, T. K., Simanjuntak, R. M., Sitepu, C., & Hutahuruk, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe HOTS pada Materi Pokok Perbandingan. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 8(1), 89.
<https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2665>
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 262.
<https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>
- Putri, R. S., Sanjaya, W., & Fitria, Y. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1318.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3475>

- Rappang, I. R., Asri, D. S., Belajar, H., & Ekonomi, J. U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 93–105.
- Abraham, I., Tjalla, A., & Indrajit, R. E. (2021). HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Paedagogik Kritis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2211/http>
- Ahmad, D. N. (2020). Analisis Sistem Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) dalam Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 8(1), 11.
<https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6600>
- Arifin, Z., & Retnawati, H. (2017). Pengembangan instrumen pengukur Higher Order Thinking Skills matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 98.
<https://doi.org/10.21831/pg.v12i1.14058>
- Arrahim, A., & Sabrina, R. (2019). upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dengan Menggunakan Model Problem Solving di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 9–14.
<https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i1.28092>
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (n.d.). Pengembangan Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Sekolah Dasar Kelas V. <https://doi.org/10.21009/JPD.091.01>
- Fauziana, Kastri Fani, & Rahmiaty. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal HOTS pada Pelajaran IPA. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 2(2), 66–75.
<https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.165>
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460–468.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.620>
- Hidayat, B. (2020). Tinjauan Historis Pendidikan IPS Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(2), 149.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i2.3493>
- Ibrahim Rahmani, A. (2022). Pengukuran Mutu Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Penugasan Berbasis Proyek Tugas Besar Studio Perancangan Arsitektur pada Masa Pandemi Covid-19. *Teknosains: Media Informasi Sains dan Teknologi*, 16(1), 25–37.
<https://doi.org/10.24252/teknoains.v16i1.23924>
- li, B. A. B., & Teori, A. L. (2019). Upaya Meningkatkan Higher... Nisa Irmalia Fitri, FKIP UMP, 2019. 7–26.
- Institut, P., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2020).

- Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. 3(2), 96.
- Marito Silalahi, T. K., Simanjuntak, R. M., Sitepu, C., & Hutahuruk, A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Tipe HOTS pada Materi Pokok Perbandingan. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v8i1.2665>
- Meyanti, R., Bahari, Y., & Salim, I. (2019). Optimalisasi Minat Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Solving. *Proceedings International Conference on Teaching and Education (ICoTE)*, 2(2), 262. <https://doi.org/10.26418/icote.v2i2.38239>
- Putri, R. S., Sanjaya, W., & Fitria, Y. (2023). Penyusunan Instrumen Penilaian HOTS dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1318. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3475>
- Rappang, I. R., Asri, D. S., Belajar, H., & Ekonomi, J. U. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Pinisi Journal Of Education*, 2(5), 93–105.
- Rindiana, T., Husen Arifin, M., Wahyuningsih, Y., Kunci, K., Abad, :, & Hots, R. (n.d.). Model Pembelajaran Radec untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.
- Sama, Muhari, W. T. S. (n.d.). implementasi pendekatan CTL pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5, 31–40. <http://jurnaledukasia.org>
- Sulistio, Yuni, Nasution, W. 2, & Jacky, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis HOTS terhadap Hasil Belajar IPS Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(2), 864–872.
- Utaminingtyas, S. (2013). Implementasi Problem Solving Berorientasi Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Implementation Of Problem Solving Oriented Higher Order Thinking Skills (HOTS) In Social Learning Primary School Pendahuluan Menyongsong se. VII(2), 84–98.
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Pajarungi Anar, A., & Mataram, U. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. 2(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis>
- Yayuk, E., Deviana, T., & Sulistyani, N. (2019). Implementasi Pembelajaran dan Penilaian HOTS pada Siswa Kelas 4 Sekolah Indonesia Bangkok

Thailand. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 5(2), 107.
<https://doi.org/10.22219/jinop.v5i2.7106>